

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Perancangan Pasar Malabar dilatarbelakangi oleh permasalahan menurunnya fungsi sosial dan okupansi pasar akibat pendekatan revitalisasi yang terlalu berfokus pada perbaikan fisik tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan perilaku pengguna. Temuan lapangan menunjukkan bahwa Pasar Bersih Malabar, yang merupakan hasil revitalisasi, justru memiliki tingkat keterisian lebih rendah dibandingkan Pasar Malabar eksisting yang tumbuh secara organik. Hal ini menjadi dasar perlunya pendekatan perancangan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kualitas ruang serta fungsi sosial pasar rakyat. Melalui penelitian dan analisis yang mendalam terhadap aspek tapak, pengguna, organisasi ruang, serta karakter aktivitas pasar, konsep perancangan dikembangkan berdasarkan tiga prinsip utama: adaptif, inklusif, dan humanis. Ketiganya menjadi fondasi dalam menciptakan pasar yang dinamis secara spasial, terbuka secara sosial, dan akrab secara emosional.

Prinsip adaptif diwujudkan dalam sistem sirkulasi yang mengalir dan fleksibel, serta tipologi los yang mampu mengikuti kebutuhan pedagang. Inklusivitas tercermin melalui desain yang terbuka, aksesibel untuk semua kalangan, serta penyediaan ruang-ruang sosial seperti taman bermain, area duduk, dan ruang terbuka hijau. Sementara pendekatan humanis diwujudkan melalui skala ruang yang nyaman, interaksi antar pengguna yang diperhatikan melalui prinsip proksemik, serta penerapan dimensi ergonomis dalam desain elemen mikro seperti los, jalur, dan ruang komunal. Penyesuaian jumlah unit dagang menjadi ± 400 los dan kios merupakan strategi untuk mengurangi densitas berlebih dan membuka ruang bagi elemen-elemen sosial yang sebelumnya tidak terwadahi. Keputusan ini tetap mengacu pada standar pasar tipe 1, sehingga kebutuhan fungsional tetap terpenuhi tanpa mengorbankan kenyamanan dan keberagaman aktivitas. Dengan mengintegrasikan teori-teori ruang publik, perilaku spasial, serta prinsip desain yang berakar pada kebutuhan manusia dan komunitas lokal, Pasar Malabar

dirancang sebagai ruang publik yang tidak hanya layak fungsi, tetapi juga berdaya guna secara sosial dan bermakna secara kultural. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi model pendekatan pasar rakyat yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan di tengah dinamika kehidupan kota.

6.2 Saran

Perancangan Pasar Malabar sebagai ruang publik yang adaptif, inklusif, dan humanis merupakan salah satu pendekatan dalam menjawab kompleksitas permasalahan pasar rakyat di tengah dinamika kota. Namun, agar rancangan ini dapat dikembangkan lebih jauh atau dijadikan acuan dalam proyek nyata, diperlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai saran untuk penelitian dan pengembangan lanjutan:

1. **Saran untuk Pengembangan Desain**

Perlu dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap detail teknis seperti sistem utilitas, struktur, serta efisiensi material, terutama jika proyek akan direalisasikan. Selain itu, pengembangan desain berbasis partisipasi masyarakat secara langsung juga perlu dilakukan agar hasil rancangan lebih sesuai dengan aspirasi komunitas lokal.

2. **Saran untuk Penelitian Lanjutan**

Penelitian selanjutnya dapat memperdalam aspek perilaku pengguna secara kuantitatif, seperti waktu penggunaan, pola pergerakan real-time, atau interaksi antar pengguna ruang, dengan menggunakan metode observasi sistematis atau pemetaan digital. Penelitian ini dapat memperkuat justifikasi dari pendekatan spasial yang digunakan.

3. **Saran untuk Pemerintah dan Pengelola Pasar**

Revitalisasi pasar sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pencitraan fisik bangunan, tetapi juga mempertimbangkan aspek fungsi sosial dan kearifan lokal. Pemerintah perlu melibatkan arsitek, perencana, dan komunitas pasar dalam perancangan agar proses transformasi ruang tidak menghilangkan nilai-nilai yang telah tumbuh secara organik di dalamnya.